

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai karakteristik lokasi penelitian dan hasil penelitian hubungan fungsi keluarga dengan pelaksanaan manajemen terapi pada lansia dengan Diabetes Melitus Tipe II yang dilakukan di setiap rumah responden di sekitar Posyandu Lansia Mekar Sari RW 5 Mojo Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret – 05 April 2019. Hasil data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan narasi.

5.1 Karakteristik Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di posyandu lansia Mekar Sari RW 5 Mojo di Jl Mojo gang 5. Posyandu lansia tersebut merupakan posyandu yang tergabung dengan wilayah Puskesmas Mojo, Surabaya. Posyandu lansia Mekar Sari memiliki visi dan misi dalam melaksanakan setiap kegiatannya. Visi tersebut ialah dengan adanya posyandu lansia diharapkan lansia dapat hidup mandiri dalam mewujudkan keluarga sejahtera berkualitas, terwujudnya kehidupan yang sehat, percaya diri, berdaya guna bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat, sedangkan misinya yaitu mewujudkan lansia yang sehat dan berkualitas, meningkatkan partisipasi, hubungan sosial dalam masyarakat dan meningkatkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan, penyatuan minat dan bakat dengan rasa aman dan nyaman.

Posyandu tersebut memiliki 150 lansia dan memiliki 17 orang pengurus dengan 5 orang pengurus inti yang diantaranya, 1 orang ketua, 1 orang wakil, 1 orang sekretaris, 1 orang bendahara, dan 1 orang penasehat. Kegiatan yang sering dilakukan pada posyandu lansia adalah senam lansia yang dilakukan pada hari

Sabtu di halaman Posyandu. Kegiatan lainnya adalah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh kader posyandu lansia. Alur pemeriksaan posyandu lansia yang pertama adalah lansia melakukan pendaftaran di meja pendaftaran, setelah itu lansia melakukan pemeriksaan tekanan darah, pengukuran berat badan dan tinggi badan. Lansia yang sudah diukur tekanan darah, BB dan TB, maka diarahkan ke meja pemeriksaan gula darah, kolestrol dan asam urat apabila lansia akan melakukan pemeriksaan tersebut. Lansia yang akan memeriksakan kesehatannya dikenakan biaya sesuai dengan pemeriksaan yang dilakukan, untuk gula darah Rp. 5.000,- , asam urat Rp. 10.000,- dan kolesterol Rp. 35.000,-. Pembiayaan tersebut dialokasikan untuk pembelian alat kesehatan yang sudah habis atau rusak.

Fasilitas yang menunjang kegiatan di posyandu Mekar Sari ini adalah adanya *sound system*, meja, kursi, Kartu Menuju Sehat (KMS), daftar hadir anggota, alat tulis, timbangan berta badan, alat ukur tinggi badan, tensimeter elektrik, alat untuk mengukur gula darah, asam urat, dan kolesterol, serta memiliki kamar mandi. Jarak rumah responden dengan posyandu lansia tidak terlalu jauh sehingga masih bisa ditempuh dengan jalan kaki, tetapi ada juga responden yang datang dengan menggunakan sepeda kayuh atau diantar anaknya karena jarak rumah dengan posyandu lumayan jauh.

Tabel 5.1 Jadwal Kegiatan Posyandu Lansia Mekar Sari

No.	Jadwal Kegiatan	Waktu
1.	Senam Kesehatan Jasmani (SKJ)	Setiap hari Sabtu pukul 06.00 WIB
2.	Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	Setiap hari Sabtu
3.	Pemeriksaan kesehatan oleh petugas puskesmas serta penyuluhan kesehatan.	Hari Rabu setiap minggu pertama pukul 10.00 WIB
4.	Pemeriksaan kesehatan oleh kader, meliputi : Berat Badan, Tinggi Badan, Tekanan Darah, Gula Darah, Kolesterol, dan Asam Urat	Setiap hari Rabu pukul 09.00 WIB

5.2 Hasil Penelitian

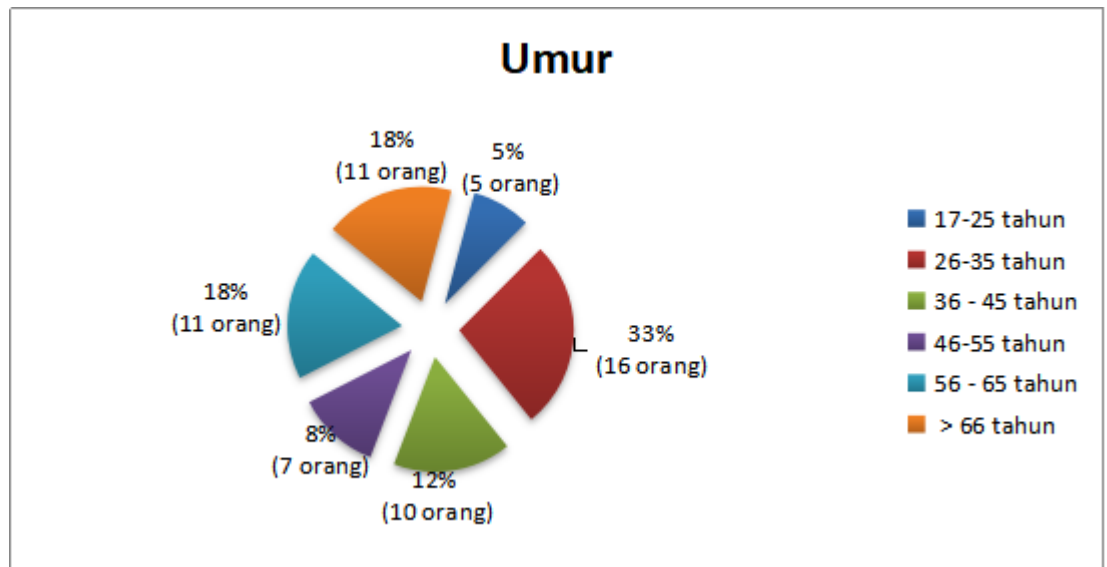
Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Maret 2019 sampai 05 April 2019. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada keluarga yang sedang merawat lansia dengan Diabetes Melitus Tipe II. Data yang didapat selama penelitian adalah 60 responden. Data yang didapatkan dari penelitian tersebut dibagi menjadi dua yaitu data umum yang berisi mengenai data demografi responden dan data khusus mengenai variabel fungsi keluarga dan variabel pelaksanaan manajemen terapi Diabetes Melitus Tipe II.

5.2.1 Data Umum

Data umum menggambarkan tentang data demografi responden secara umum yang terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, keluarga yang merawat lansia dirumah, lama tinggal keluarga dengan penderita, lama lansia menderita, obat yang dikonsumsi, dan komplikasi. Data umum pada penelitian ini didapatkan 60 responden.

Gambaran hasil dari data umum responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam uraian berikut.

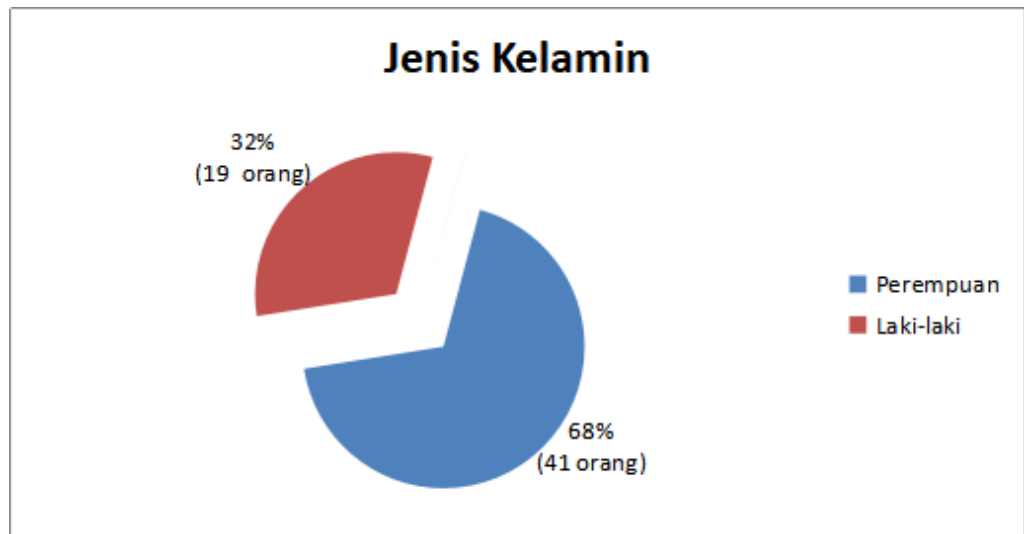
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Gambar 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Posyandu Mekar Sari RW 5 Mojo Pada Tanggal 18 Maret- 05 April 2019.

Pada gambar 5.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian adalah dengan umur 26-35 tahun yaitu sebesar 33% (16 orang).

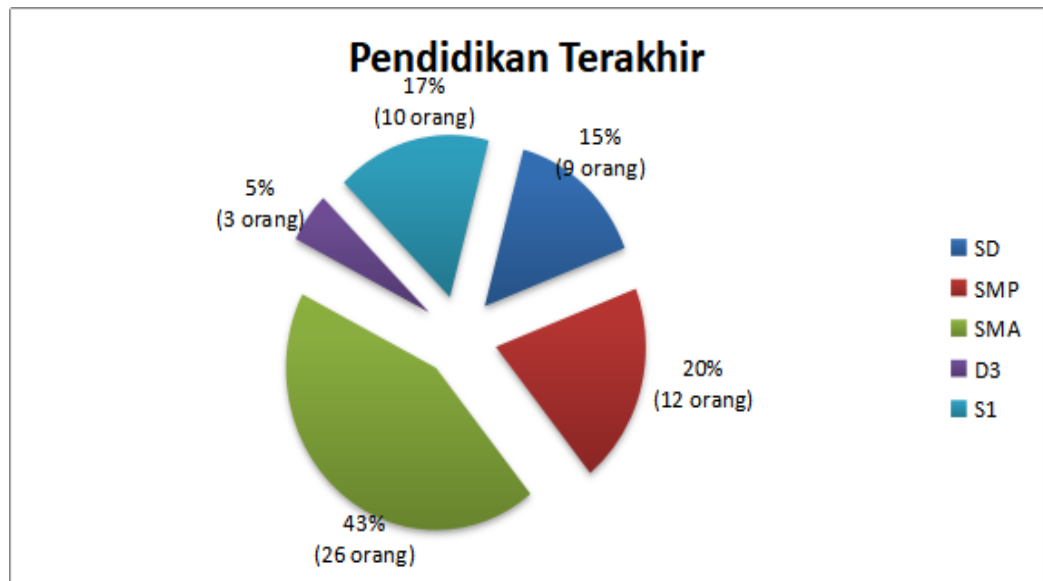
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Posyandu Mekar Sari RW 5 Mojo Pada Tanggal 18 Maret - 05 April 2019

Pada gambar 5.2 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 68% (41 orang).

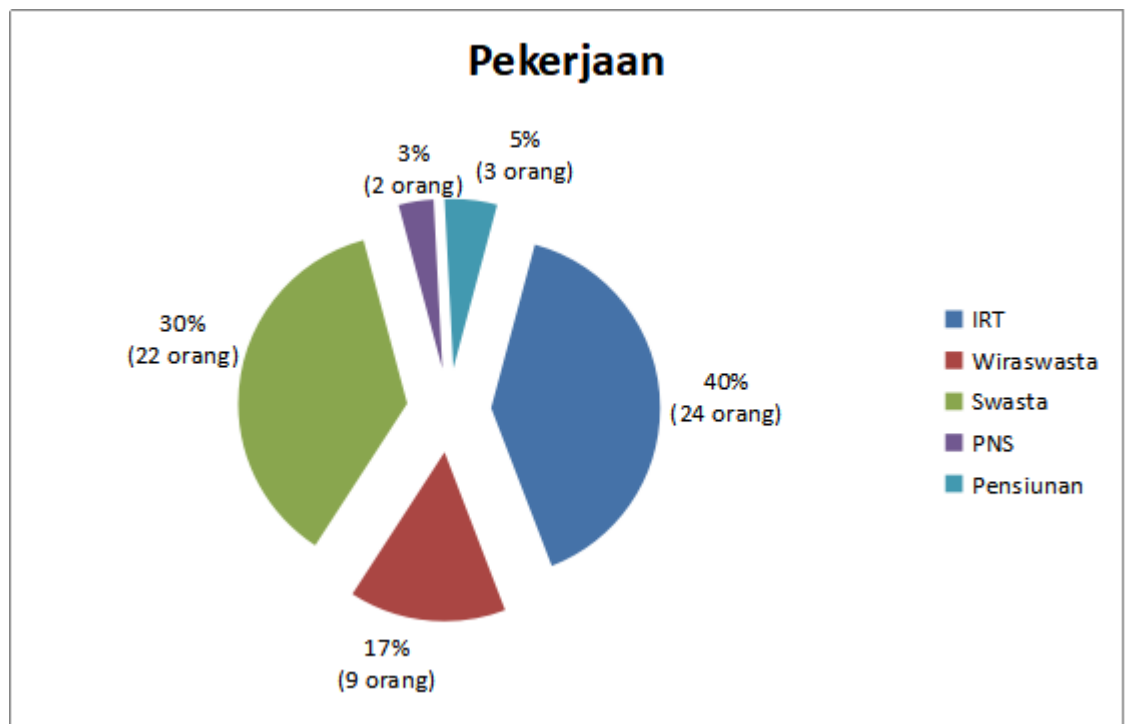
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Gambar 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Posyandu MekarSari RW 5 Mojo Pada Tanggal 18 Maret-05 April 2019

Pada gambar 5.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah yang memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu 43% (26 orang).

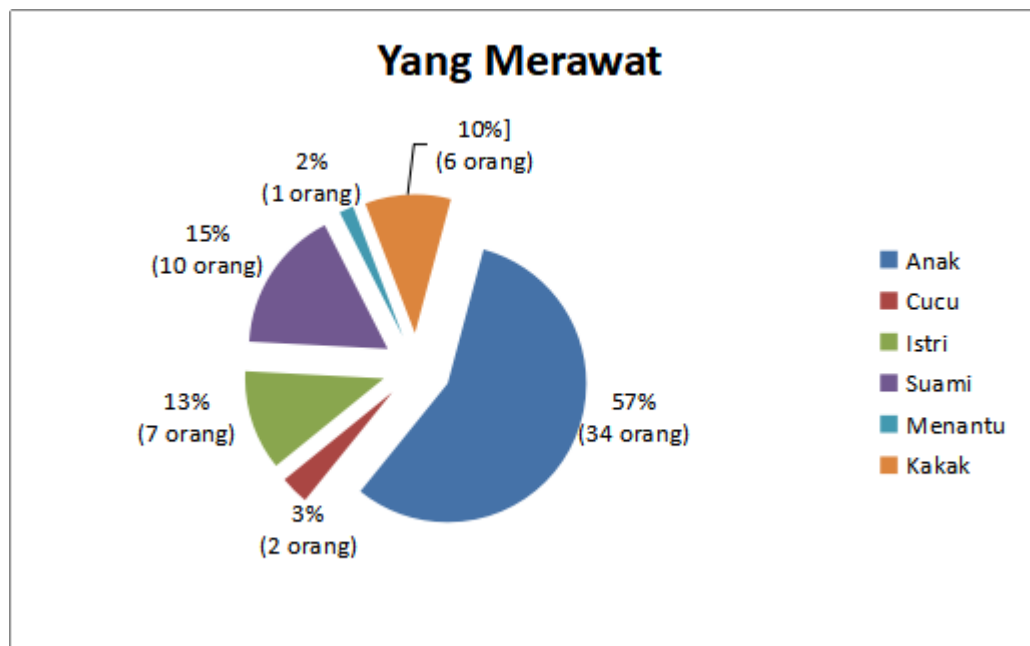
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Posyandu Mekar Sari RW 5 Mojo Pada Tanggal 18 Maret-05 April 2019

Pada gambar 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 40% (24 orang).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Yang Merawat Lansia dengan DM Tipe II di rumah



Gambar 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Yang Merawat Lansia di Posyandu Mekar Sari RW 5 Mojo Pada Tanggal 18 Maret-05 April 2019

Pada gambar 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah responden dengan keluarga yang merawat lansia di rumah adalah anak yaitu 57% (34 orang).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Lansia yang dirawat Menderita Diabetes Melitus Tipe II

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Lansia yang dirawat Menderita DM Tipe IIdi Posyandu Mekar Sari RW 5 Mojo Pada Tanggal 18 Maret- 05April 2019

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1 – 12 bulan	3	5
>1-≤3 tahun	24	40
>3-≤5 tahun	11	18
>5-≤10 tahun	10	17
>10-≤15 tahun	7	12
>15-≤20 tahun	3	5
>20-≤25	1	1,7
>25-≤30	1	1,7
Total	60	100

Pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden berdasarkan lama menderita sebagian besar adalah pada 1-3 tahun yaitu 40% (24 orang).

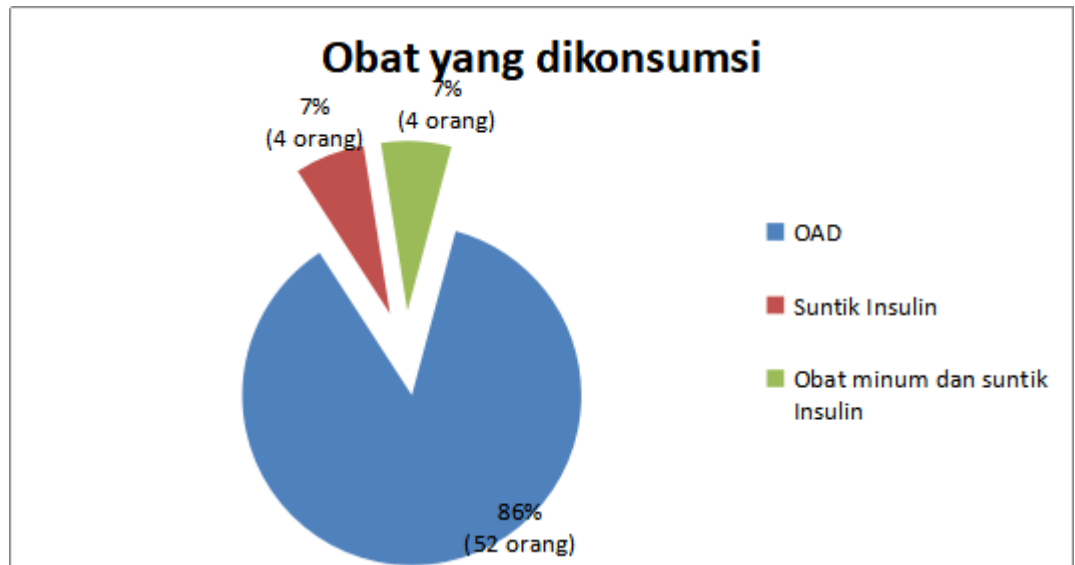
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal dengan Lansia DM Tipe II

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal dengan Lansia DM Tipe II Di Posyandu Mekar Sari RW 5 Mojo Pada Tanggal 18 Maret- 05 April 2019

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
<1-≤10 tahun	14	23
>10-≤20 tahun	3	5
>20-≤30 tahun	15	25
>30-≤40 tahun	13	22
>40-≤50 tahun	14	23
>50-≤62 tahun	1	2
Total	60	100

Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang lama tinggal dengan penderita DM Tipe II adalah sebanyak 20- 30 tahun yaitu 25% (15 orang)

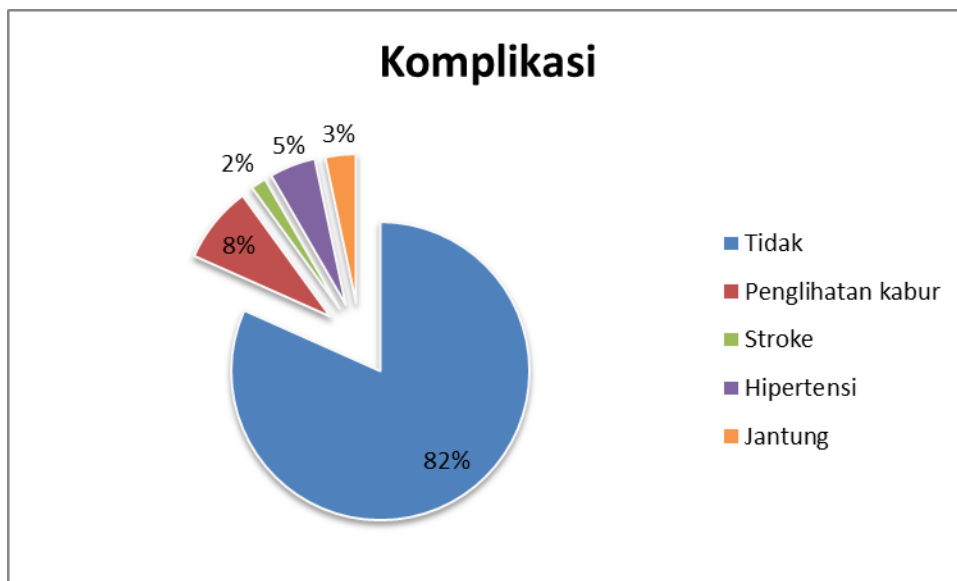
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Lansia yang dirawat Mengonsumsi Obat DM Tipe II



Gambar 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lansia yang dirawat mengonsumsi obat DM Tipe II di Posyandu Mekar Sari RW5 Mojo Pada Tanggal 18 Maret - 05 April 2019

Pada diagram 5.6 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar mengonsumsi obat minum (tablet) yaitu sebesar 86% (52 orang).

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Lansia yang dirawat dengan DM Tipe II yang Memiliki Komplikasi



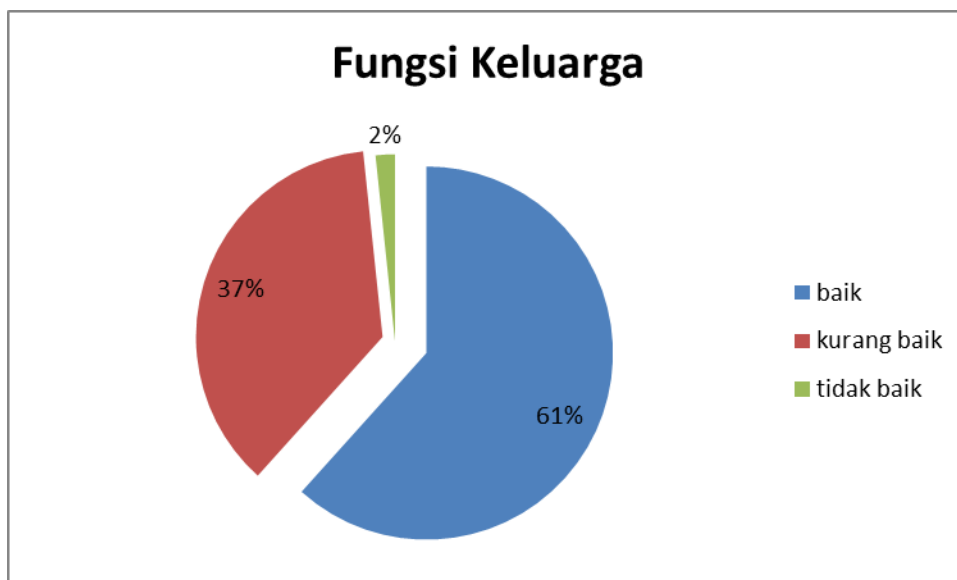
Gambar 5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lansia yang dirawat dengan DM Tipe II yang memiliki komplikasi di Posyandu Mekar Sari RW 5 Mojo Pada Tanggal 18 Maret- 05 April 2019

Pada gambar 5.7 menunjukkan bahwa lansia dengan DM Tipe II sebagian besar tidak memiliki komplikasi yaitu 82% (48 orang).

5.2.2 Data Khusus

Pada data khusus disajikan data sesuai variabel penelitian yaitu tentang fungsi keluarga dan pelaksanaan manajemen terapi DM Tipe II. Gambaran hasil data khusus responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam uraian berikut.

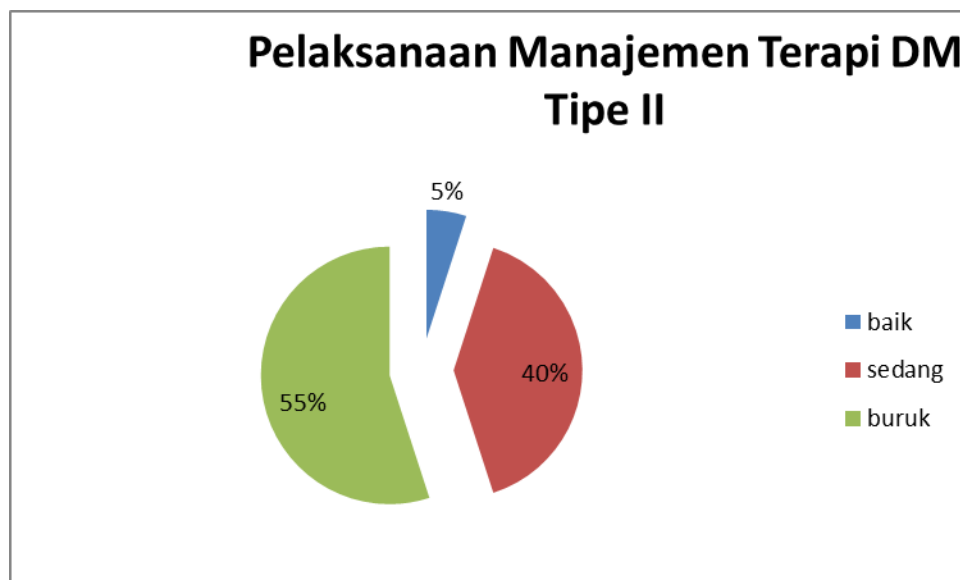
1. Karakteristik Fungsi Keluarga Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe II



Gambar 5.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Fungsi Keluarga Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe II Di Posyandu Mekar Sari RW 5 Mojo Pada Tanggal 18 Maret–05 April 2019

Pada gambar 5.8 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar adalah responden yang menjalankan fungsi keluarga baik yaitu 61% (37 orang).

2. Karakteristik Pelaksanaan Manajemen Terapi DM Tipe II



Gambar 5.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pelaksanaan Manajemen Terapi Diabetes Melitus Tipe II di Posyandu Mekar Sari RW 5 Mojo Pada Tanggal 18 Maret– 05 April 2019

Pada gambar 5.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan pelaksanaan manajemen terapi DM Tipe II adalah baik yaitu 55% (33 orang).

5.2.3 Hubungan Fungsi Keluarga Terhadap Pelaksanaan Manajemen Terapi Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe II

Tabel 5.4 Tabulasi Silang Antara Fungsi Keluarga Dengan Pelaksanaan Manajemen Terapi DM Tipe II di Posyandu Lansia Mekar Sari Mojo Surabaya Pada Tanggal 18 Maret-05 April 2019

Fungsi Keluarga	Pelaksanaan Manajemen Terapi DM Tipe II						Total	
	Baik		Sedang		Buruk		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	28	75,7	9	24,3	0	0	37	100
Kurang baik	5	22,7	14	63,6	3	13,6	22	100
Tidak Baik	0	0	1	100	0	0	1	100
Total	33	55	24	40	3	5	60	100
$r = 0,531^{**}$					$\alpha = 0,05$		P = 0,000	

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan hasil dari 60 orang responden(100%) yaitu dari 37 responden terdapat 28 keluarga (75%) dengan fungsi keluarga baik memiliki pelaksanaan manajemen terapi Diabetes Melitus Tipe II yang baik. Responden sebanyak 22 keluarga dengan fungsi keluarga kurang baik ada 14 keluarga (56%) memiliki pelaksanaan manajemen terapi Diabetes Melitus Tipe II sedang, dan sebanyak 1 (100%) responden dengan fungsi keluarga tidak baik memiliki pelaksanaan manajemen terapi Diabetes Melitus Tipe II sedang.

5.2.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis tentang hubungan fungsi keluarga terhadap pelaksanaan manajemen terapi pada lansia dengan Diabetes Melitus Tipe II ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan program *SPSS Statistics 16.0*. Uji *Rank Spearman* ini mendapatkan hasil tingkat kekuatan korelasi sebesar 0,531 yang berarti memiliki hubungan yang sedang dan memiliki kriteria arah korelasi yang positif yang berarti semakin tinggi fungsi keluarga maka pelaksanaan manajemen terapi DM Tipe II juga semakin baik. Uji yang telah dilakukan didapatkan nilai p (probabilitas) = 0,000 dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka, apabila nilai p (0,000) $< \alpha$ (0,05) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara fungsi keluarga dengan pelaksanaan manajemen terapi DM Tipe II. Maka apabila disimpulkan penelitian ini memiliki tingkat kekuatan korelasi sedang, kriteria arah korelasi searah, dan signifikansi korelasi signifikan.